

Pengaruh *Fee Based Income* Dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI)

Riska Adwiyah Hasibuan¹ Annio Indah Lestari Nasution²
Kharina Tambunan³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : Riskahasibuan44@gmail.com ¹ annio.indahlestari@uinsu.ac.id ²
khairinatambunan@uinsu.ac.id ³

Abstract This research was conducted to determine the effect of *Fee Based Income* and Minimum Statutory Reserves on the Profitability of PT. Indonesian Sharia Bank. The population used in this research is the financial statements of PT. Indonesian Sharia Bank. Meanwhile, samples were taken from the monthly financial reports of Bank Syariah Indonesia for 2020 - 2022 using purposive sampling techniques. The results of this research show that the value of $T_{count} > T_{table}$ or $5.865 > 2.03452$ and the significant value of the *Fee Based Income* variable (X_1) is $0.000 < 0.050$, stating that partially the *Fee Based Income* variable has a significant effect on Profitability. The value of $T_{count} > T_{table}$ or $7.901 > 2.03452$ and the significant value of the Minimum Statutory Reserve variable (X_2) is $0.000 < 0.050$. Minimum Statutory Reserves have a significant effect on Profitability. $F_{count} > F_{table}$ or $51,929 > 2.90$ with a probability value of $0.000 < 0.050$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that *Fee Based Income* and Minimum Statutory Reserves simultaneously influence Profitability.

Keywords: *Fee Based Income*, Minimum Statutory Reserve, Profitability

Abstrak Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Indonesia. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Indonesia. Sedangkan sampel yang diambil dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia tahun 2020 - 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5.865 > 2.03452$ dan nilai signifikan variabel *Fee Based Income* (X_1) adalah $0,000 < 0.050$ menyatakan bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7.901 > 2.03452$ dan nilai signifikan variabel Giro Wajib Minimum (X_2) adalah $0,000 < 0.050$. Giro Wajib Minimum berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $51.929 > 2.90$ dengan nilai Probabilitas $0.000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

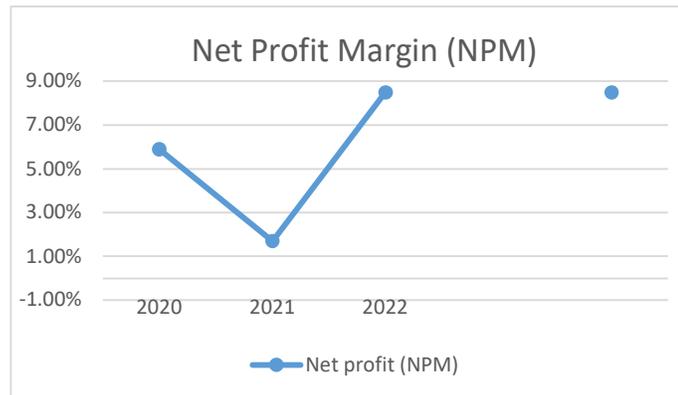
Kata Kunci: *Fee Based Income*, Giro Wajib Minimum, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Industri perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang relatif signifikan pada beberapa tahun terakhir. Bank sebagai lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan dunia usaha dalam hal penyediaan modal dalam bentuk pembiayaan dan bisa juga sebagai lembaga yang dapat menampung dana yang ada di masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito. Salah satu jenis bank yg mempunyai pertumbuhan pesat ialah bank syariah indonesia (BSI). Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan salah satu bentuk bank yang berkembang pesat. Bank yang beroperasi sesuai dengan syariah dikenal sebagai Bank Syariah Indonesia. Dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, pemanfaatan prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, dan penciptaan barang yang sesuai dengan prinsip

syariah, maka bank syariah di Indonesia secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat luas. (ir.bankbsi.co.id)

Perkembangan bank BSI dapat dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang dikenal sebagai *Profitabilitas*, dan melalui kemampuan inilah suatu industri dapat memperkirakan keuntungan yang akan dihasilkan sekarang dan di masa depan. (Suntoto, 2013). Salah satu penanda *outcome* adalah tingkatan *Profitabilitas*. *Profitabilitas* bank syariah dapat diperkirakan dengan menggunakan Proporsi Pendapatan Bersih (*Net Profit Margin*), yang di peroleh bank setelah biaya fungsional dan penilaian (pajak) dilunasi. Pendapatan Keseluruhan Bersih menggambarkan bagian dari keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap kesepakatan, tingkat keuntungan dipengaruhi oleh gaji dan biaya yang harus terlihat dalam pengumuman gaji bisnis. Dalam ulasan ini, Pendapatan Keseluruhan Bersih (*Net Profit Margin*) digunakan sebagai pengukur *Profitabilitas*. (Yarsih, 2021)

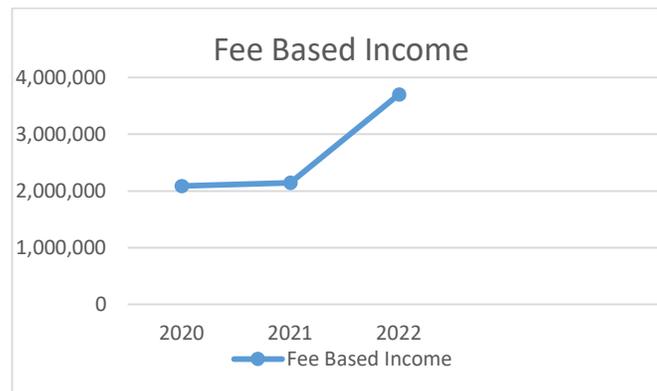


Grafik Net Profit Margin

Dilihat dari grafik diatas menerangkan bahwa *Net Profit Margin* pada periode 2020–2022 mengalami kenaikan. Kenaikan NPM disebabkan karena kenaikan penjualan bersih. Semakin tinggi *net profit margin* perusahaan, semakin baik operasi suatu perusahaan.

Selain itu dengan meningkatnya diversifikasi pendapatan melalui *Fee Based Income*, Bank Syariah Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan *Net Profit Margin*-nya. Pendapatan dari layanan *fee based* cenderung memiliki margin keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan pendapatan bunga. Dengan demikian, ketika bank berhasil meningkatkan *Fee Based Income*, ini dapat berkontribusi positif terhadap *Net Profit Margin*-nya. Dengan ini, *Fee Based Income* bisa meningkatkan *Profitabilitas* untuk Bank Syariah Indonesia. (Niu et al., 2020). Pendapatan dari *Fee Based Income* sangat penting untuk operasi mereka. Konsekuensinya, salah satu sumber pendapatan utama perbankan syariah dalam mencapai *Profitabilitas* adalah *Fee Based Income*. (Niu et al., 2020). Hal tersebut tertuang dalam Peraturan PSAK No. 31 Bagian I huruf A angka 03 yang mengatur bahwa bank melakukan

kegiatan “*Fee Based Operations*” atau “*Off Balance Sheet Activites*” dalam menyelesaikan usahanya.



Gambar *Fee Based Income*

Sebagaimana Giro Wajib Minimum digunakan sebagai alat kebijakan untuk mengendalikan likuiditas perbankan dan menjaga prinsip kehati-hatian, pendapatan dari beban operasional Giro Wajib Minimum digunakan untuk meningkatkan likuiditas perbankan. Jika Pendapatan Berbasis Biaya ingin meningkat tanpa batas, keuntungan yang cukup besar harus ditentukan laba yang besar.

Persentase Rasio Giro Wajib Minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap besaran Giro Wajib Minimum. Kemampuan bank umum dalam melakukan ekspansi kredit berbanding terbalik dengan tingkat rasio GWM yang diamanatkan Bank Indonesia. Deposito Giro Wajib Minimum, akan membatasi kemampuan bank untuk memperluas kredit, yang akan membatasi kemampuan bank untuk memperoleh pendapatan bunga. Tindakan yang ideal adalah agar bank mematuhi ketentuan tersebut, namun tetap harus diupayakan agar Giro Wajib Minimum tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia untuk mengurangi jumlah uang yang tidak digunakan secara efisien. (Iriana, 2013)



Dari gambar grafik Giro Wajib Minimum mengalami kenaikan dari tahun 2020-2020, di karenakan bank memenuhi kewajiban Giro Waji Minimum dan mendapatkan remunerasi, dengan bagian yang telah diperhitungkan.

Pertumbuhan perbankan tidak lepas dari pencapaian profitabilitasnya, kenaikan profitabilitas menyatakan bahwa bank tersebut memiliki tingkat kesehatan yang baik, salah satu rasio pengukuran profitabilitas yang ada di bank syariah adalah *net profit margin*. *Net Profit Margin* sendiri merupakan rasio pengukuran hasil bersih pendapatan bank setelah dikurangi dengan pajak dan pembiayaan operasional. Dengan adanya *fee based income* sebagai pendapatan non bunga atau sebagai keuntungan dari transaksi yang melibatkan layanan tambahan bank atau transaksi berbasis *Spread* (perbedaan antara bunga simpanan dan bunga pinjaman), menjadi tambahan dalam naiknya nilai profitabilitas bank. Dan giro wajib minimum yang digunakan Bank Indonesia (BI) sebagai kebijakan moneter untuk mengendalikan likuiditas perbankan dan menyeimbangkan penawaran dan permintaan uang, berfungsi untuk meminimalisir banyaknya uang beredar di masyarakat agar tidak terjadinya inflasi.

Melihat dengan adanya kaitan antara pendapatan *fee based income* terhadap kenaikan *net profit margin*, dan kenaikan profitabilitas bank yang berakibat naiknya rasio giro wajib minimum, menimbulkan permasalahan seberapa besar pengaruh *fee based* dan giro wajib minimum terhadap profitabilitas, dan faktor faktor apa saja yang bisa mempengaruhinya. dengan objek penelitian pada laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia periode 2020-2022.

PEMBAHASAN

Net Profit Margin (Profitabilitas)

Profitabilitas menyajikan informasi tentang laba yang diperoleh manajemen dan efisiensi serta efektivitas penggunaan dana yang bersumber dari modal. *Profitabilitas* bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan bank sebagai sarana otoritas pengawas dalam menyusun strategi bagi perbankan. *Net Profit Margin* merupakan kinerja keuangan yang bisa membagikan cerminan tentang efisiensi serta produktivitas industri dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar *Net Profit Margin* dalam sesuatu industri, akan menjadi efektif pula industri tersebut dalam mengelola bisnisnya. (Niu et al., 2020)

Kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan akan terus meningkat seiring dengan naiknya rasio ini. Kinerja manajemen dalam mengelola sektor tersebut dapat dilihat pada keterkaitan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Selain itu, secara umum diakui bahwa suatu industri akan meningkatkan margin tertentu sebagai imbalan bagi pemilik saham yang telah menyumbangkan modalnya untuk berinvestasi karena rasio

NPM ini. Investor di pasar modal harus mengetahui rekam jejak industri untuk menghasilkan keuntungan karena mereka dapat menggunakan informasi ini untuk menilai profitabilitas sektor ini.

Tujuan dari *Net Profit Margin* untuk mengukur efisiensi bisnis dalam menciptakan keuntungan bersih ataupun laba bersih dari tiap penjualan. Keuntungan utama dari *Net Profit Margin* merupakan cerminan tentang keahlian bisnis dalam mengelola bayaran serta tingkatan keuntungan.

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi net profit margin
 - a. Jumlah modal
 - b. Mobilisasi dana masyarakat
 - c. Fee Based Income sebagai kualitas asset dan hedging
 - d. Giro Wajib Minimum sebagai kebijakan mengendalikan likuiditas perbankan
2. Perkembangan Net Profit Margin

Mendorong *Profitabilitas* melalui ekspansi dana murah (giro, tabungan/CASA), peningkatan *Fee Based Income*, dan perluasan produktivitas cabang. pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ekspansi bisnis yang menguntungkan *Profitabilitas* sehingga bank mampu membukukan laba bersih sebesar 4,3 Triliun, naik 40,68% dari tahun sebelumnya. (BSI, 2022). Strategi perkembangannya melalui

- a. Meningkatkan Layanan Perbankan Digital
- b. Meningkatkan Kualitas Layanan
- c. Mengembangkan Layanan Gadai Emas
- d. Melakukan Evaluasi Rutin

Fee Based Income

Fee Based Income adalah keuntungan dari transaksi yang ditawarkan di layanan bank digunakan untuk menghasilkan pendapatan berbasis biaya. Keuangan Islam menyinggung pembayaran berbasis biaya sebagai *ujrah* (kompensasi). (Kasmir, 2014) *Fee Based Income* dalam Bank Syariah adalah menerima uang melalui biaya layanan yang mereka kenakan kepada nasabah sebagai imbalan atas layanan mereka atau dari layanan yang mereka berikan sendiri. Jenis pendapatan ini dikenal sebagai *Fee Based Income*. Produk-produk seperti penghimpunan uang (*funding*), penyaluran uang (*lending*), yaitu pendapatan dalam bentuk berbagai macam biaya, seperti biaya administrasi rekening, biaya transfer dana, biaya pembayaran deposito, biaya pengelolaan investasi, dan sebagainya. (Ilhamy, 2018)

Fee Based Income bertujuan untuk memperluas pangsa pasar bank sekaligus meningkatkan pendapatan berbasis komisi bank. Keuntungan dari transaksi yang melibatkan

layanan tambahan bank atau transaksi berbasis *Spread* (perbedaan antara bunga simpanan dan bunga pinjaman).

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Fee Based Income*

- a. Asset Bank
- b. Deposito
- c. Ekuitas dan jenis kepemilikan bank yang berdampak menguntungkan

2. Perkembangan *FeeBased Income*

Fee based income yang merupakan hasil dari pembayaran dan komisi merupakan *fee (Income Commission)*, pendapatan transaksi valuta asing (Kusr), dan sumber pendapatan biaya operasional lainnya seperti transfer, L/C, dan biaya berbasis biaya lainnya. Dalam bank BSI berfokus pada pengembangan inovasi serta strategi buat percepatan transaksi digital, tingkatkan donasi *Fee Based Income* terhadap *Profitabilitas* bank, melaksanakan banyak inovasi dalam produk buat menarik nasabah, serta melaksanakan kerja sama dengan pihak lain. BSI Mobile jadi salah satu aspek berarti dalam pengembangan *Fee Based Income* BSI.

Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum merupakan instrumen moneter ataupun makroprudensial buat mengendalikan duit tersebar di warga yang secara langsung mempengaruhi terhadap indeks inflasi. Tindakan yang ideal adalah agar bank mematuhi ketentuan tersebut, namun tetap harus diupayakan agar Giro Wajib Minimum tidak melebihi ketentuan Bank Indonesia untuk mengurangi jumlah uang yang tidak digunakan secara efisien. (Iriana, 2013)

Giro Wajib Minimum dibentuk dengan maksud agar seluruh kewajiban likuiditas bank dapat segera dipenuhi, antara lain kewajiban terkait penarikan tunai dari nasabah, pembiayaan penarikan nasabah, penarikan kliring, dan kewajiban lainnya untuk kepentingan internal dan eksternal bank. Sebagai salah satu alat pendekatan keuangan untuk mengontrol berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk digunakan, sebagai salah satu alat ahli uang dalam menyeimbangkan skala konversi uang tunai, dan sebagai salah satu alat otoritas moneter dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, manfaatnya antara lain memperkuat ketahanan persaingan antar bank, menentukan tingkat kesehatan bank, memperkuat ketahanan persaingan antar bank, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. (Hasibuan, Malayu,1999)

1. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Giro Wajib Minimum

- a. Persentase likuiditas
- b. Evaluasi terhadap kecukupan modal
- c. Kecukupan pengelolaan permodalan

2. Perkembangan Giro Wajib Minimum

Giro Wajib Minimum ada 4 macam yaitu

- a. Giro Wajib Minimum *Primer* dengan persentase 8% DPK dalam rupiah,
- b. Giro Wajib Minimum *Sekunder* dengan persentase 2,5% DPK dalam rupiah,
- c. Giro Wajib Minimum *Loan Deposite to Ratio* (LDR) dengan persentase yang ditentukan berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki Bank saat ini
- d. Giro Wajib Minimum Valas dengan persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga dalam valuta asing. (Dela, 2018)

Dalam perkembangannya di BSi, Giro Wajib Minimum Dalam perkembangan Giro Wajib Minimum mempunyai strategi untuk terus berkembang dan mengupayakan dalam memaksimalkan instrument moneter untuk meredam laju inflasi, yaitu: Meningkatkan likuiditas, Memperhatikan peraturan terkini, Mengoptimalkan pemakaian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Memperkuat sumber pendanaan dan Mengoptimalkan pemakaian pembiayaan untuk hasil. (BSI, 2022)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan mode asosiatif deskriptif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bulanan (*monthly report*) bank BSI periode 2020-2022 dengan metode *Purposive sampling* melalui website www.ojk.go.id dan ir.bankbsi.co.id menjadi sumber data penelitian lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan laba rugi PT Bank Syariah Indonesia *monthly report* periode 2020-2022 yang diperoleh dari website resmi www.ojk.go.id dan ir.bankbsi.co.id yang diolah dalam bentuk tabulasi data dalam sebuah tabel yang berisi informasi tentang nilai *Net Profit Margin*, *Fee Based Income*, dan Giro Wajib Minimum.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel *dependen*, *independen*, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal, atau tidak, di nyatakan distribusi data sebagai grafik. Dengan

bantuan SPSS, pendekatan P-Plot digunakan. Jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data dianggap berdistribusi teratur.

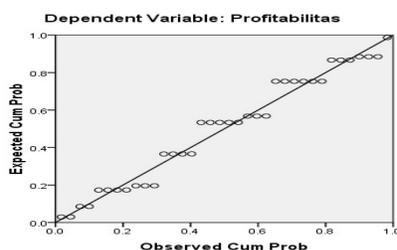
Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09448082
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.117
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		.725
Asymp. Sig. (2-tailed)		.670
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel diatas. dilihat dari nilai sig. Pada bagian *Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar $0,0725 \geq 0,050$. Jadi variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan N sebagai populasi sebesar 36 laporan keuangan yang diambil dari laporan bulanan bank Bank Syariah Indonesia mulai dari 2020-2022

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Berdasarkan output chart diatas titik plot “*P-plot normal regresi standardized residual*” selalu mengikuti dan bergerak ke arah garis diagonal, yang menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sesuai dengan grafik keluaran di atas.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengidentifikasi korelasi antara variabel *independen*, digunakan uji multikolinearitas. Nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya multikolinearitas dan menggunakan SPSS untuk pengujian.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

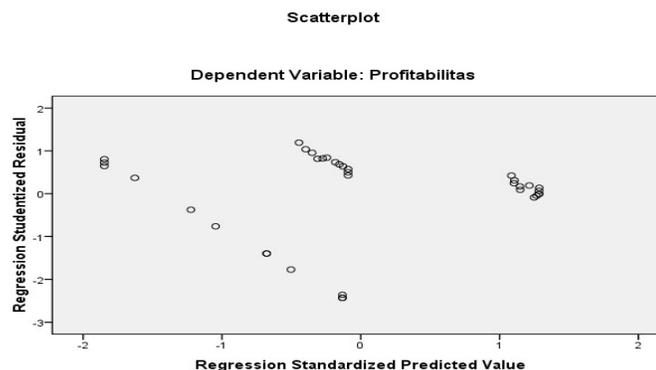
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Fee Based Income	.995	1.005
Giro wajib Minimum	.995	1.005

a. Dependent Variable:
Profitabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat :

- a) Untuk hasil variabel *Fee Based Income* memiliki nilai tolerance $0,995 > 0,01$ dan nilai VIF $1,005 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada *Fee Based Income*.
- b) Untuk hasil variabel Giro Wajib Minimum memiliki nilai tolerance $0,995 > 0,01$ dan nilai VIF $1,005 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada Giro Wajib Minimum
- c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplots di ketahui bahwa :

- a) Titik – titik data penyebaran diatas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- b) Titik – titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran titik–titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- d) Penyebaran titik tidak berpola

Berdasarkan scatterplot diatas dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastistas

Tabel Hasil Uji Glesjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.040	.088		.449	.657
Fee Based Income	6.460	.000	.915	.534	.597
Giro wajib Minimum	-.023	.070	-.571	-.333	.741

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan pada Uji Glesjer (sig)

- a) Untuk hasil variabel *Fee Based Income* (X1) adalah 0,597 dengan nilai sig 0.005 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.
- b) Untuk hasil variabel Giro Wajib Minimum memiliki nilai tolerance 0,741 dengan nilai sig 0.005 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastitas dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mencari korelasi antara observasi dan potongan data lainnya dalam satu variabel. Uji autokorelasi hanya diterapkan pada data deret waktu tidak perlu menilainya pada data *cross-sectional*, seperti dari kuesioner di mana semua variabel diukur secara bersamaan. Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk menentukan apakah ada autokorelasi, dengan kriteria prosedur berikut yang memperhitungkan besaran Durbin-Watson:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.871 ^a	.759	.744	1.4342	.441

a. Predictors: (Constant), Giro wajib Minimum, Fee Based Income

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Diketahui nilai durbin- watsin (d) adalah sebesar 0,441 lebih kecil dari batas atas (dU) yakni 1,6539. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitiann terdapat autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel *independen* dengan variabel *dependen* apakah masing- masing variabel *independen* berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel *dependen* apabila nilai variabel *independen* mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.546	1.139		-1.358	.184
Fee Based Income	-4.404	.000	-.503	-5.865	.000
Giro wajib Minimum	1.475	.187	.677	7.901	.000

aDependent Variable:

Profitabilitas

Dari penjelasan diatas , maka dapat di implementasikan sebagai berikut :

- Nilai konstanta dari variabel Y sebesar 1,546 artinya jika *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum satuan nilainya tetap dan tidak ada perubahan maka nilai *Profitabilitas BSI* adalah 1,546 %
- Koefisien regresi dari variabel *Fee Based Income* sebesar 4,404. Artinya *Fee Based Income* meningkat sebesar 1% *Profitabilitas BSI* akan meningkat sebesar 4,404 %. Sebaliknya apabila *Fee Based Income* menurun sebesar 1% maka *Profitabilitas BSI* akan menurun sebesar 4,404 %
- Koefisien regresi dari variabel Giro Wajib Minimum sebesar 1,475% Artinya jika Giro Wajib Minimum meningkat sebesar 1 % maka *Profitabilitas BSI* akan meningkat sebesar 1,475%. Sebaliknya apabila Giro Wajib Minimum menurun sebesar 1% maka *Profitabilitas BSI* akan menurun sebesar 1,475%

3. Hipotesis

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (*Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum) terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*).

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.759	.744	1.4342

a. Predictors: (Constant), Giro wajib Minimum, Fee Based Income

b. Dependent Variable: *Profitabilitas*

Dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0.759. jadi kontribusi pengaruh variabel independen artinya variabel *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum bersama sama berpengaruh terhadap *Profitabilitas*. sebesar 75,9% sedangkan sisanya 24,1% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji T (Parsial)

Uji T adalah suatu uji yang menjadi parameter atau dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel *independen* pada variabel *dependen* secara parsial. Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau *independen* secara individual dalam menerangkan variasi variabel *dependen*

Tabel Uji T

Coefficients^a

Model.	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.546	1.139		-1.358	.184
Fee Based Income	-4.404	.000	-.503	-5.865	.000
Giro wajib Minimum	1.475	.187	.677	7.901	.000

a. Dependent Variable: *Profitabilitas*

Untuk kriteria uji T dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dilakukan dengan cara menghitung $dk = n - k$ pada nilai $n = 36$, sedangkan $k = 3$ sehingga $dk = 36 - 3 = 33$. Sementara itu nilai tabel untuk $dk = 33$ adalah sebesar 2.03452

Dapat disimpulkan

1) Variabel *Fee Based Income*

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5.865 > 2.03452$ dan nilai signifikan variabel *Fee Based Income* (X_1) adalah $0,000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima. Artinya *Fee Based Income* (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*.

2) Variabel Giro Wajib Minimum

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7.901 > 2.03452$ dan nilai signifikan variabel Giro Wajib Minimum (X2) adalah $0,000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tingkat Inflansi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

c. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah variabel - variabel independen (X) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Uji simultan dengan uji F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	213.641	2	106.820	51.929	.000 ^a
Residual	67.882	33	2.057		
Total	281.523	35			

a. Predictors: (Constant), Giro wajib Minimum, Fee Based Income

b. Dependent Variable: *Profitabilitas*

Untuk menguji hipotesis statistik diatas dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan menggunakan dua rumus pembilang dan penyebut yaitu $dk = k - 1$ dan $dk = n - k - 1$ sehingga dengan begitu sebesar 51.929 dan $dk = 32$ adalah sebesar 2.90. berdasarkan pengujian diatas, hasil uji F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $51.929 > 2.90$ nilai probabilitas $0.000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum secara simultan berpengaruh terhadap *Profotabilitas*

HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Fee Based Income* terhadap *Profitabilitas*

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5.865 > 2.03452$ dan nilai signifikan variabel *Fee Based Income* (X1) adalah $0,000 < 0.050$ bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*. Pendapatan dari *Fee Based Income* sangat penting bagi perbankan syariah karena dalam operasinya, bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti pada perbankan konvensional. Oleh karena itu, *Fee Based Income* menjadi salah satu

sumber pendapatan utama bagi perbankan syariah dalam memperoleh keuntungan. (Niu et al., 2020).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Cahyo Gunawan pada tahun 2018 yang berjudul Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah di Indonesia priode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*.

Sedangkan penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh Fitria Ayu Lestari Niu, dkk pada tahun 2020 dengan judul jurnal Pengaruh *Fee Based Income* Terhadap *Net Profit Margin* PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) 2015-2020. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Fee Based Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

2. Pengaruh Giro Wajib Minimum terhadap *Profitabilitas*

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7.901 > 2.03452$ dan nilai signifikan variabel Giro Wajib Minimum (X_2) adalah $0,000 < 0.050$. Giro Wajib Minimum berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*. Giro Wajib Minimum adalah sejumlah dana yang harus disetorkan bank kepada Bank Indonesia atas setiap unit deposito yang diterimanya. Besarnya Giro Wajib Minimum sangat tergantung kepada persentase ratio Giro Wajib Minimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Semakin besar Giro Wajib Minimum ratio yang ditetapkan Bank Indonesia, maka semakin kecil daya ekspansi kredit Bank Umum. Tetapi setoran Giro Wajib Minimum akan menurunkan daya ekspansi kredit oleh bank yang berarti menurunkan kemampuan menghasilkan pendapatan bunga. Langkah yang paling baik adalah bank menaati peraturan tersebut, tetapi harus diupayakan supaya Giro Wajib Minimum tidak terlalu jauh di atas ketentuan Bank Indonesia agar dana yang tidak terpakai efektif menjadi lebih sedikit. (Iriana, 2013).

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hurriyani Elvira pada tahun 2020 dengan judul Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Giro Wajib Minimum terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Konvensional. Hasil penelitian menunjukkan DPK dan Giro Wajib Minimum secara simultan signifikan terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang tidak mendukung dilakukan oleh oleh Kindri Yarsih, 2021 dengan judul Pengaruh *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah 2016–2020. Hasil penelitian menunjukkan variabel Giro Wajib Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

3. Pengaruh *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum terhadap *Profitabilitas*

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji F dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $51.929 > 2.90$ nilai probabilitas $0.000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahawa H_0 ditolak dan H_a

diterima, artinya *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum secara simultan berpengaruh terhadap *Profitabilitas*.

Berdasarkan uji determinasi dapat diketahui nilai adjusted R Square sebesar 0.759. Jadi kontribusi pengaruh variabel independen artinya variabel *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum bersama-sama berpengaruh terhadap *Profitabilitas* sebesar 75,9 % sedangkan sisanya 24,1 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Artinya *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Profitabilitas* terdapat pengaruh antar variabel yang searah. Dimana jika terjadi peningkatan pada *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum maka terjadi peningkatan pada *Profitabilitas*. Sehingga dengan demikian *Profitabilitas* meningkat maka akan mempengaruhi *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anastasya Aqilla Susanto et al. jurnal.2022 “Pengaruh *Fee Based Income* Gadai Emas Terhadap *Profitabilitas* Bank Syariah Mandiri Kcp Cimahi Baros” Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang menguntungkan antara produk gadai emas dan profitabilitas. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa sebagai salah satu pendorong utama *Profitabilitas* bank adalah pertumbuhan *Fee Based Income*, bank syariah harus menjaga dan meningkatkan efektivitas operasional pembiayaan gadai emas untuk mendorong peningkatan *Profitabilitas* bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kindri Yarsih pada tahun 2021 dengan judul Pengaruh *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum Terhadap *Profitabilitas* Bank Umum Syariah 2016–2020 yang menunjukkan *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan data dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Fee Based Income* berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5.865 > 2.03452$ dan nilai signifikan variabel *Fee Based Income* (X_1) adalah $0.000 < 0.050$ bahwa secara parsial variabel *Fee Based Income* berpengaruh positif signifikan terhadap *Profitabilitas*.
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Giro Wajib Minimum berpengaruh signifikan terhadap *Profitabilitas*. Berdasarkan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $7.901 > 2.03452$ dan nilai

signifikan variabel Giro Wajib Minimum (X2) adalah $0.000 < 0.050$. bahwa secara parsial variabel Giro wajib minimum berpengaruh signifikan terhadap *Profotabilitas*.

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel *Fee Based Income* dan Giro Wajib Minimum berpengaruh secara simultan terhadap *Profitabilitas*. Berdasarkan hasil penelitian uji F dikehutui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $51.929 < 2.90$ dan nilai *Fee Based Income* $0.000 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya *Fee Based Income* dan Giro wajib Minimum secara simultan berpengaruh terhadap *Profotabilitas*.
4. Dalam *Fee Based Income* dan Giro wajib Minimum dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap *Profitabilitas* BSI sebesar 75,9%

DAFTAR PUSTAKA

- BSI, B. (2022). *Laporan Tahunan 2022 Kolaborasi untuk Akselerasi Pertumbuhan*. ir.bankbsi.co.id
- Dela, M. W. F. (2018). *Penerapan Giro Wajib Minimum Yang Ditetapkan Bank Indonesia Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. universitas islam negeri sumatera utara. Repository Febi UINSU
- Ilhamy, M. L. (2018). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. FEBI UIN-SUPrees.
- Iriana, N. (2013). Pengaruh Kelebihan Giro Wajib Minimum (Gwm) Terhadap Profitabilitas Pada P.T. Bank Danamon (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar Di Kota Makassar. *Jurnal Economix*, 1(2).
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. In Kasmir (Ed.), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo.
- Niu, F. A. L., Mahmud, A. S., AK, S., & Antuli. (2020). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Net Profit Margin PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Jambura Accounting Review*, 1(2).
- Suntoto, D. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis* (D. Suntoto (ed.)). CAPS.
- Yarsih, K. (2021). *Pengaruh Fee Based Income dan Giro Wajib Minimum Terhadap Profitabilitas Bank umum Syariah Periode 2016-2020*. 1(1).